

Abstract

Religious practices that are acculturated with local culture are very common on the island of Java. Islamic religious poetry, *Syi'ir Tanpo Waton* is the one of acculturation of local culture with religion. This research aims to identify types of illocutionary act, and to explain the function of illocutionary act found in '*Syi'ir Tanpo Waton*' religious poetry broadcasted in Surabaya. The researcher used the theory classification of illocutionary act types by Searle (1976) and the theory classification of illocutionary act function by Leech (1983). The study was conducted using a qualitative approach. The data was collected by downloading through musicdownload.song web page and transcribed into written form. The main speaker of '*Syi'ir Tanpo Waton*' religious poetry in Surabaya is K.H. Mohammad Nizam. The findings of this study are, only four from five types of illocutionary act, with the dominant type, is representative (50%), followed by directive (28.5%), expressive (15.5%), and commissive (6%). The function of illocutionary act found are three from four functions, the dominant function is collaborative (67%), followed by convivial (19%), and competitive (14%). Type of declaration and conflictive function is not found. The study concluded that illocutionary act is used by Mohammad Nizam to report current people's behavior and to state the truth of Islamic teaching based on Al-Qur'an and Hadith, to be believed by Muslim listeners. The speaker's educational background, the historical tradition of old religious poetry, and the use of Yasmara radio media help the speaker conveys illocutionary acts reliably, and widely.

Keywords: Functions of Illocutionary Act, Illocutionary act, Religious Poetry, *Syi'ir Tanpo Waton*, and Types of Illocutionary Act.

Abstrak

Praktik keagamaan yang berakulturasi dengan budaya lokal sangat umum di pulau Jawa. Syair religi Islam, *Syi'ir Tanpo Waton* merupakan salah satu akulturasi budaya lokal dengan agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tindak ilokusi, dan menjelaskan fungsi tindak ilokusi yang terdapat dalam syair religi '*Syi'ir Tanpo Waton*' yang disiarkan di Surabaya. Peneliti menggunakan teori klasifikasi jenis tindak ilokusi oleh Searle (1976) dan teori klasifikasi fungsi tindak ilokusi oleh Leech (1983). Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh melalui halaman web musicdownload.song dan ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan. Pembicara utama puisi religi *Syi'ir Tanpo Waton* yang disiarkan radio Yasmara Surabaya adalah K.H. Mohammad Nizam. Temuan penelitian ini, hanya empat dari lima jenis tindak ilokusi, dengan jenis yang dominan adalah representatif (50%), disusul direktif (28,5%), ekspresif (15,5%), dan komisif (6%). Fungsi tindak ilokusi yang ditemukan adalah tiga dari empat fungsi, fungsi yang dominan adalah kolaboratif (67%), diikuti menyenangkan (19%), dan kompetitif (14%). Jenis deklarasi dan fungsi konflik tidak ditemukan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tindak ilokusi digunakan oleh Mohammad Nizam untuk melaporkan perilaku masyarakat saat ini dan untuk menyatakan kebenaran ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, untuk diyakini oleh pendengar Muslim. Latar belakang pendidikan pembicara, sejarah tradisi syair religi, dan penggunaan media radio Yasmara membantu pembicara menyampaikan tindak ilokusi secara andal, dan luas.

Kata kunci: Fungsi Tindak Ilokusi, Tindak Ilokusi, Syair Religi, *Syi'ir Tanpo Waton*, dan Jenis Tindak Ilokusi.